

Implementasi Metode *Taisir As-Sa'adah* Dalam Pembelajaran *Makharijul Huruf* Di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang

Indiani Hasana Putri¹, Indah Muliati²

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang
e-mail korespondensi: hasanaputriindiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga tahapan pelaksanaan metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* dimulai dari: **Pertama**, kegiatan pendahuluan yang meliputi: a) membaca doa dan absensi peserta didik Teori Praktis dan b) *Apersepsi* (*Muraja'ah* pembelajaran). **Kedua**, kegiatan inti yang meliputi: a) mencatat teori pembelajaran *makharijul huruf*. b) Menerangkan teori pembelajaran *makharijul huruf* dengan media model gigi dan buku bergambar *makharijul huruf* beserta, dua kunci mengetahui *makhraj* sebuah huruf. c) *Mentalqinkan* pembelajaran *makharijul huruf* dengan buku praktek di ikuti oleh peserta didik. d) Baca simak perorangan menggunakan buku praktek pembelajaran *makharijul huruf*. e) Pemberian PR dan Pembahasan PR *makharijul huruf* diawal atau diakhir pembelajaran. **Ketiga**, guru menyimpulkan pembelajaran *makharijul huruf* selanjutnya, membaca doa setelah belajar dan doa penutup majelis.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode Taisir As-sa'adah, Pembelajaran Makharijul Huruf*

PENDAHULUAN

Alquran menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pusatnya referensi dalam berbagai aspek kehidupan karena, Alquran sebagai pedoman hidup umat Islam (Hidayati, 2021). Setiap umat Islam dituntut memiliki kemampuan membaca Alquran karena, dalam pelaksanaan ibadah terutama *sholat* wajib mampu membaca, melantunkan, dan menghafal ayat-ayat Alquran dengan kaidah tajwid serta jelas pelafalan *makharijul huruf* dengan benar dan tepat. Pada Provinsi Sumatera Barat sudah banyak bermunculan rumah tahsin dan tahfizh untuk peserta didik belajar membaca Alquran. Dimulai dari TPA, TPQ,

Rumah Qur'an, dan lembaga khusus yang fokusnya pada pembelajaran membaca Alquran. Namun ternyata, masih banyak ditemukan di lapangan bahwa peserta didik sudah belajar tahsin Alquran dan lancar membaca Alquran tetapi, bacaan huruf hijaiyah masih terdapat kesalahan terutama pada pengucapan *makharijul huruf* dan sifatnya, padahal telah banyak berdiri lembaga-lembaga untuk belajar tahsin Alquran.

Beberapa penelitian menunjukkan tentang permasalahan dalam membaca Alquran, seperti penelitian oleh: (Iryanti & Liza, 2019) tentang masalah 80% peserta didik kurang terampil dalam membaca Alquran karena metode yang monoton dan 20% dari peserta didik melakukan kesalahan dalam melafalkan *makharijul huruf*, selanjutnya penelitian dari (Nurshafnita & Zainuddin, 2023) tentang masalah peserta didik kesulitan melafalkan *makharijul huruf* dengan jumlah kesalahan sebesar 70% berupa berubahnya pelafalan huruf sebab memiliki kesamaan bunyi, dan bahkan dalam penelitian (Kusniati et al., 2023) menunjukkan bahwa, imam di Masjid masih ada yang salah dalam membaca ayat Alquran dari segi *makharijul huruf* dan tajwidnya.

Selain permasalahan penelitian yang telah penulis tunjukkan diatas, penulis juga mendapati permasalahan yang sama di lapangan secara nyata melalui, observasi awal pada tanggal 9 Januari 2024 kepada peserta didik yang baru masuk belajar tahsin Alquran pada semester Januari-Juni 2024 di Rumah Tahsin Muslimah Dar-El Iman Padang. Observasi dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* dan sifat huruf di kelas teori praktis pada jadwal selasa-kamis pukul 14:00-15:30. Permasalahan yang penulis dapati saat pembelajaran *makharijul huruf* berlangsung diantaranya: *Pertama*, rata-rata peserta didik sudah lancar membaca Alquran namun, belum fasih dalam mengucapkan *makharijul huruf* yang benar. *Kedua*, terdapat peserta didik membaca Alquran dengan menggunakan suara hidung dan mengutamakan irama dalam membaca Alquran, seharusnya hal yang lebih utama dikuasai adalah tajwid dan *makharijul huruf* yang benar dan

tepat. *Ketiga*, peserta didik merasa kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah sesuai *makharijul huruf* dan sifatnya secara khusus.

Hal ini dibuktikan dari penggalan wawancara antara penulis dengan salah satu orang peserta didik baru pada jadwal senin dan kamis pukul 14:00-15:30 yang berusia 20 tahun dan berasal dari Kota Pariaman yaitu sebagai berikut:

Makharijul huruf yang sulit diucapkan itu:

ع ظ ط ض ص ج ت

“Alasannya karena pangkal lidah harus naik, sementara dalam pengucapan sehari-hari Bahasa Indonesia tidak menggunakan pangkal lidah dalam mengucapkan huruf abjadnya. Pada huruf hijaiyah ketika huruf tersebut sukun memiliki banyak kondisi ada yang berangin, tertahan, dan mengalir. Sementara pada huruf abjad bahasa Indonesia sudah kondisi lepas dan merupakan bahasa pokok kita dalam sehari-hari.”

Berlandaskan pada permasalahan kesulitan peserta didik dari segi pelafalan *makharijul huruf* dan sifat dalam membaca Alquran yang telah penulis ungkapkan diatas bahwa, penting bagi peserta didik untuk belajar *tahsin* Alquran dengan metode yang berfokus pada pembelajaran pelafalan *makharijul huruf* dan sifat huruf terlebih dahulu, agar benar dan tepat saat membaca setiap huruf dalam ayat Alquran. Dari hasil observasi awal penulis secara nyata diketahui bahwa peserta didik sudah lancar membaca Alquran berarti, peserta didik sudah belajar mengenal huruf hijaiyah dan belajar *tahsin* Alquran namun, peserta didik masih merasa kesulitan dan salah dalam pengucapan *makharijul huruf* dan sifatnya. Dari permasalahan ini kesalahannya terletak pada penggunaan metode guru dalam mengajar Alquran yang kurang tepat dan tidak efektif.

Apabila tanpa metode yang baik pembelajaran *tahsin* Alquran yang dilaksanakan oleh guru akan gagal. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru dalam memilih metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Alquran agar dapat mengatasi masalah yang

memang fokus awalnya adalah *makharijul huruf*. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran sehingga, guru dituntut memiliki kompetensi yang baik untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan kelancaran melafalkan *makharijul huruf* dan sifatnya saat membaca Alquran (R. F. Aziz et al., 2023).

Terdapat beberapa macam metode untuk mempermudah dalam belajar membaca Alquran di antaranya: Metode *tartili*, metode *jibril*, metode *iqro'*, metode *al-bagdadi*, metode *utrubah*, metode *ummi*, metode *talaqqi*, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah metode *taisir as-sa'adah* di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang yang diciptakan oleh Ustadzah Surya Juita dari Kota Pekanbaru. Metode *taisir as-sa'adah* adalah cara mudah dalam belajar membaca *harakat khas* Alquran *rasm ustmani* Timur Tengah. Saat pembelajaran *makharijul huruf* peserta didik diinstruksikan untuk menghafal kunci mudah mempelajari *makharijul huruf* dan sifat huruf. Sebagian besar teori *makharijul huruf* dan sifat huruf disusun secara praktis ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal teori dan mengaplikasikan teori ketika mempraktekkan *makharijul huruf* dan sifat huruf.

Keunikan dari metode *taisir as-sa'adah* ketika proses pembelajaran, peserta didik tidak diperkenalkan istilah dari Bahasa Arab pada materi pembelajaran tahsin tetapi mengajarkan langsung pada makna/pengertian dari materi pengajarannya sehingga bagi peserta didik pemula, orang dewasa, hingga berusia lanjut usia mudah dalam mengingat dan mengerti materi pembelajaran tahsin dengan cepat. Begitu pula saat peserta didik belajar *makharijul huruf* dan sifatnya akan menjadi mudah dalam memahami, mengingat, menghafal, dan mengaplikasikan materi *makharijul huruf* serta sifatnya saat mempraktikkan pengucapan huruf dalam kondisi berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, tebal, dan tipis huruf.

Implementasi metode *taisir as-sa'adah* diharapkan mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengucapkan *makharijul huruf* dan sifatnya. Kelancaran dalam menguasai pengucapan *makharijul huruf* dan sifat dengan benar dan tepat, tergantung pada metode guru tahsin dalam membimbing peserta didik. Dengan peserta didik belajar yang serius, latihan, dan usaha yang kuat dapat meningkatkan kemampuannya dalam melafalkan *makharijul huruf* dan sifat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menyadari pentingnya mempelajari *makharijul huruf* agar bisa memelihara lisan dari kesalahan penyebutan huruf. Metode *taisir as-sa'adah* bisa menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitannya dalam mengucapkan *makharijul huruf* dan sifatnya. Untuk itu penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Metode *Taisir As-Sa'adah* Dalam Pembelajaran *Makharijul Huruf* Di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dimana penulis menggali suatu fenomena tentang permasalahan peserta didik yang merasakan kesulitan dalam mengucapkan *makharijul huruf*, untuk itu diperlukannya metode yang efektif supaya dapat mengatasi masalah tersebut. Rumah Tahsin Muslimah Dar El-Iman Padang menerapkan metode *taisir as-sa'adah*, untuk itu penulis ingin meneliti bagaimana guru melaksanakan metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* dengan mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian (Fiantika et al., 2022; Wahyuningsih, 2013).

Sumber data penelitian diambil kepada sembilan informan melalui wawancara langsung, diantaranya yaitu: Ustadzah Surya Juita sebagai pengagas metode *taisi as-sa'adah* dan pembina Rumah Tahsin Muslimah, Ustadzah Irma Nurhidayanti sebagai Ketua divisi Keakhawatan Yayasan Dar El-Iman Padang, Ustadzah Halimah sebagai Koordinator Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang, Ustadzah Cut Yulya Citra Sutra Syah sebagai pengajar kelas Teori Praktis, dan Lima orang peserta didik kelas teori Praktis. Untuk memperkuat data penelitian, penulis juga mengambil data penelitian melalui observasi secara partisipatif dan dokumentasi dimana penulis mengamati dan menganalisis pelaksanaan metode *taisir as-sa'adah* oleh guru dalam pembelajaran *makharijul huruf* di kelas teori praktis pada jadwal selasa dan kamis pukul 14:00-15:30.

Setelah penulis mengumpulkan data dengan prosedur pengumpulan data tersebut menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara model Miles and Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan penarikan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2019).

Untuk menguji kredibilitas data supaya valid maka penulis menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian dari sumber data tersebut dianalisis oleh penulis seperti dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama

dan yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* sudah dimuat dalam silabus kelas teori praktis yaitu pada bab 1 sehingga, guru hanya akan mengikuti alur silabus materi *makharijul huruf* dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* memuat adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode *taisir as-sa'adah* secara etimologi, *taysîr* berasal dari kata "yasara" yang berarti lembut, lentur, mudah, *fleksibel*, tertib, dan dapat digerakan. Para ulama Ushul Fikih berpendapat bahwa *taysîr* adalah menjadikan segala sesuatu itu mudah dan dapat dikerjakan serta tidak menyulitkan (Iswandi, 2014).

Berlandaskan dari wawancara dengan Ustadzah Surya Juita sebagai pencipta metode *taisir as-sa'adah* tanggal 27 Maret 2024, kata *As-Sa'adah* diambil dari nama *halaqoh Daar As-sa'adah* yang terletak di Jalan Delima 11 Panam Kota Pekanbaru. *As-Sa'adah* berasal dari kata *sa'ida*, *yas'adu*, *su'ida*, *sa'ādatan* yang bermakna berbahagia dan beruntung (Sofia & Sari, 2018). Menurut Ustadzah Surya Juita metode *Taisir As-sa'adah* adalah cara praktis dan mudah dalam upaya memperbaiki dan memperbaguskan bacaan Alquran sehingga, sesuai dengan kaidah tajwid dengan mengacu pada Alquran *rasm utsmani* cetakan Madinah dan sejenisnya (Timur Tengah).

Metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul Huruf*. Saat pembelajaran *makharijul huruf* peserta didik diinstruksikan untuk menghafal kunci mudah mempelajari *makharijul huruf* dan sifat huruf. Sebagian besar teori *makharijul huruf* dan sifat huruf disusun secara praktis ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal teori dan

mengaplikasikan teori ketika mempraktekkan *makharijul huruf* dan sifat huruf karena tidak dibebankan untuk mengetahui nama istilah Bahasa Arab dari teori pembelajaran.

Teknik pengajaran metode *taisir as-sa'adah* yaitu guru *mentalqinkan* pembelajaran kepada peserta didik karena, tujuan metode *taisir as-sa'adah* adalah agar bisa membaca Alquran dengan cara baca yang sesuai, sebagaimana Alquran itu diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu `alaihi Wa Sallam* dan menjaga lisan dari kesalahan (Juita, 2023). Kemudian, dilanjutkan dengan sesi baca simak menggunakan buku praktek yang telah disusun berdasarkan kunci mudah mengetahui *makharijul huruf* dan sifat huruf, dan disertai PR menguraikan pembelajaran *makharijul huruf* dengan penilaian berpoint. Menurut istilah, *makharijul huruf* yaitu tempat-tempat keluar huruf yang suara pengucapannya terhenti pada tempat tersebut, sehingga menjadikan huruf yang satu berbeda dengan lainnya. Bisa juga diartikan, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf dan cara pengucapan huruf-huruf tersebut beragam, tergantung dari mana huruf tersebut keluar (Amir, 2019).

Makhraj secara umum/ global, adalah *makhraj* global yang darinya keluar *makhraj* khusus. Secara umum *makharijul huruf* terbagi menjadi lima diantaranya: *Al-Jauf* (Rongga mulut dan rongga tenggorokan), *Al-Halq* (Tenggorokan), *Al-Lisan* (Lidah), *Asy-Syafatan* (Dua bibir), *Al khaisyum* (Rongga Hidung). Dalam buku Muhammad Amri Amir, S.H yang berjudul "Ilmu Tajwid Praktis" menyebutkan pengelompokkan sifat huruf dari segi yang berlawanan dan sifat huruf yang tidak berlawanan (Al Khalidy, 2018; Amir, 2019). Pada kelas teori praktis sifat huruf hanya tiga yang dipelajari karena, pada huruf terdapat tiga sifat utama yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam prakteknya diantaranya: dari segi nafas (berangin, tidak berangin), dari segi suara (suara tertahan dan suara tidak tertahan), dan dari segi pangkal lidah (pangkal lidah terangkat dan pangkal lidah tidak terangkat).

Berikut ini merupakan silabus pembelajaran *makharijul huruf* yang telah dibagi pada setiap pertemuan yaitu:

PETERMINAN	MATERI	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	PRAKTEK DAN TUGAS	WAKTU	TUGAS PESERTA
1	MUKODDIRAH - Maksud, Tujuan dan Target dari Teori Praktis Tahsin - Kiat Sukses - Hakimi Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid - Apa itu Tajwid? - Apa itu Makhraj, Haq dan Mustahiq - Kenapa Al-Qur'an Risam Utmani?	Peserta dapat memahami materi yang diberikan.	Pengertian - Membaca Keas di - Membaca QS. Al Fathah	1 X 90 menit	
2	I. MAKHARJUL HURUF - Definisi - Cara Menghafal Makharijul Huruf - Pentingnya Mengetahui Makharijul Huruf dan Sifat Huruf II. Makharijul Huruf dan Penggolongan a. Al-Jauf (Bongga Tenggorokan dan Mulut) : ا - ي - و b. Al-Bi' (Tenggorokan) - Tenggorokan bawah : ح - خ - Tenggorokan tengah : س - ز - ع c. Makhraj AL-Lisan - Pangkal lidah : د - ذ - Tengah lidah : ر - ل - ن - ت	Peserta dapat memahami materi yang diberikan dan praktik yang benar.	Buku Praktek TP	1 X 90 menit	
3	c. Makhraj AL-Lisan - Pangkal lidah : د - ذ - Tengah lidah : ر - ل - ن - ت	Peserta dapat memahami materi yang diberikan dan praktik yang benar.	Buku Praktek TP	1 X 90menit	
4	- Tepi lidah : ج - ش - Ujung lidah : ه - و - ح - خ	Peserta dapat memahami materi yang diberikan dan praktik yang benar.	Buku Praktek TP	1 X 90menit	
5	- Ujung lidah : ه - و - ح - خ	Peserta dapat memahami materi yang diberikan dan praktik yang benar.	Buku Praktek TP	1 X 90menit	
6	- Ujung lidah : ه - و - ح - خ	Peserta dapat memahami materi yang diberikan dan praktik yang benar.	Buku Praktek TP	1 X 90menit	

Gambar 1. Silabus Pembelajaran *Makharijul Huruf*

Pada gambar 1 tersebut menunjukkan silabus pembelajaran *makharijul huruf* untuk pegangan peserta didik yang telah disusun secara rapi pembagian atas materi, tujuan pembelajaran, waktu belajar, praktek dan tugas. Penulis mengamati dalam kegiatan observasi bahwa peserta melihat silabus pembelajaran sebelum pembelajaran *makharijul huruf* akan dimulai artinya peserta didik mengetahui *makhraj* huruf apa yang akan di pelajari pada setiap pertemuan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan menunjukkan tindakan yang mendasari pembelajaran. Tindakan yang memulai membangkitkan motivasi serta konsentrasi siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Biasanya guru memulai pembelajaran dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengulas pembelajaran yang telah dilalui (Halimahturrafiah et al., 2021). Melalui kegiatan observasi secara partisipatif dan wawancara secara langsung dengan informan maka, diketahui kegiatan pendahuluan dalam melaksanakan metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf*, dibawah ini:

a) Membaca doa dan absensi peserta didik Teori Praktis

Berikut ini kutipan wawancara pada tanggal 18 Juli 2024 penulis dengan Ustadzah Halimah sebagai koordinator Rumah Tahsin Muslimah dan juga sebagai pengajar kelas Teori Praktis Senior:

“Pendahuluan pembelajaran itu di mulai dari guru membuka pembelajaran dan doa sebelum belajar, Absensi peserta,....”

Pada kutipan wawancara pada tanggal 18 Juli 2024 dengan Ustadzah Halimah diatas bahwa guru saat memulai pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik kemudian mengambil Absensi peserta didik kelas teori praktis.

b) Apersepsi (*Muraja’ah* pembelajaran)

Berikut ini kutipan wawancara penulis dengan Ustadzah Halimah sebagai koordinator Rumah Tahsin Muslimah:

“...kemudian memuraj’ah pembelajaran yang telah dipelajari, atau materi sebelumnya.”

Berdasarkan penjelasan Ustadzah Halimah diatas bahwa setelah membaca doa dan absensi peserta, langkah selanjutnya ialah *memuraja’ah* pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari oleh peserta, guru menguji satu persatu peserta didik apakah masih ingat dan hafal *makharijul huruf* yang telah diulas pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menunjukkan perkembangan kegiatan dalam menemukan yang dicoba untuk mencapai tujuan belajar (Halimahturrafiah et al., 2021). Berdasarkan pengamatan dari observasi secara partisipatif di kelas teori praktis pada jadwal selasa dan kamis pukul 14:00-15:30 yang penulis

lakukan sesuai dengan hasil wawancara secara langsung pada tanggal 18 Juli 2024 antara penulis dengan Ustadzah Yulya Citra Sutra Syah sebagai guru di kelas teori praktis pada jadwal selasa dan kamis pukul 14:00-15:30 pada tanggal 22 Juli 2024. Dibawah ini petikan wawancara antara penulis dengan beliau mengenai kegiatan inti pelaksanaan *metode taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf*:

"...ada cara atau teknik untuk mengetahui makharijul suatu huruf itu hanya dengan dua cara, yang pertama itu dengan cara mensukunkannya dan menambah huruf berharakat sebelumnya, lalu mentasydidkannya dan memberikan harakat sebelumnya, kemudian setelah itu bertemu huruf apa yang kita akan cari makhrajnya. Jika ingin mengetahui makhraj huruf Ba kemudian ustadzah membuat contoh dan mentalqinkan kepada peserta, seperti abba, ab be'." Sekali lagi yang terpenting adalah peserta didik harus dijelaskan terlebih dahulu cara untuk mengetahui makhraj huruf, kalau tidak disampaikan itu, peserta didik tidak akan tahu deh, untuk mengetahui makharijul huruf itu tidak bisa setelah diberi harakat, kita hanya bisa tahu makhraj itu apabila kita sukunkan dan kita tasydidikan."

"..Pada saat penilaian, peserta didik harus bisa menyebutkan makhrajnya secara benar dan sifatnya harus benar itu 3 sifat. Jadi makhraj huruf benar itu bernilai 1 point ditambah dengan 3 sifat atau 3 point jika benar semua maka, total point adalah 4. Jika salah menyebutkan makhrajnya maka, akan salah semuanya atau -4 point karena yang diutamakan adalah makhrajnya. Jika peserta didik keliru/salah di sifatnya maka -1 point. Teknik penjumlahan poin sehingga menjadi nilainya 100 yaitu Total benar dibagi dengan total point dikalikan dengan 100. Misalnya jumlah soal ada 10, total benarnya 50, total point 50 maka dibagi dan dikalikan dengan 100, dapatlah nilai PRnya 100."

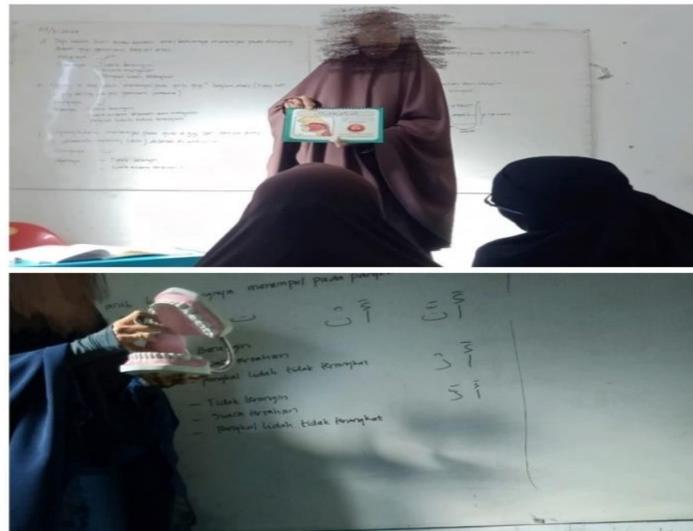
Berdasarkan hasil wawancara diatas dikuatkan dengan observasi yang penulis lakukan dalam kelas secara langsung maka, penulis dapat mendeskripsikan tahapan pelaksanaan kegiatan inti metode *taisir as-sa'adah* dalam pembelajaran *makharijul huruf* yang dilaksanakan oleh guru di kelas teori praktis meliputi:

- a) Mencatat teori pembelajaran *makharijul huruf* sesuai pertemuan yang telah tercantum pada silabus. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru

adalah mencatat materi yang dipelajari sesuai silabus pembelajaran *makharijul huruf* dan diikuti oleh peserta didik untuk mencatat ke buku catatannya.

b) Menerangkan teori pembelajaran *makharijul huruf* dengan media model gigi dan buku bergambar *makharijul huruf* beserta, dua kunci mengetahui *makhraj* sebuah huruf dan contohnya yaitu:

- *Mensukunkan* huruf tersebut dan menambahkan huruf yang berharakat sebelumnya. Contoh: **أَح**
- *Mentasydidkan* huruf tersebut dan menambah huruf yang berharakat sebelumnya. Contoh: **أَع**



Gambar 2. Guru menerangkan dengan media buku bergambar *makharijul huruf* dan media model mulut.

Terlihat pada gambar diatas bahwa guru menerangkan *makharijul huruf* dengan media pembelajaran. Cara mengetahui *makhraj* suatu huruf ada dengan dua cara pertama, *mensukunkan* huruf tersebut dan kedua, *mentasydidkan* huruf kemudian, menambahkan huruf yang berharakat sebelumnya. Oleh karena itu, saat mengucapkannya dapat diketahui letak *makhrajnya* dan sifat huruf 'Haa (ح), sifat yang keluar dari huruf 'Haa (ح) yaitu: 1. Nafas berangin, 2. Suara Mengalir, dan 3. Pangkal lidah tidak terangkat.

- c) *Mentalqinkan* pembelajaran *makharijul huruf* dengan buku praktek di ikuti oleh peserta didik. *Mentalqinkan* maksudnya guru mencontohkan/mempraktikkan pelafalan *makhraj* sebuah huruf kepada peserta didik, kemudian peserta didik menirukan *makhraj* huruf yang dicontohkan oleh guru secara bersama-sama (Aziz et al., 2019).
- d) Baca simak perorangan antara peserta didik dengan guru menggunakan buku praktek bab 1 pembelajaran *makharijul huruf* secara bergantian ditempat duduk masing-masing peserta didik. Maksudnya peserta didik membaca pelafalan huruf dengan buku praktek sedangkan guru mendengarkan dan mengoreksi pelafalan huruf peserta didik jika terdapat kesalahan. Jika waktu pembelajaran masih tersisa maka, guru menggunakan waktu tersebut untuk menguji pemahaman dan hafalan *makharijul huruf* setiap peserta tanpa melihat catatan, jika peserta kebingungan tidak dapat menjawab guru akan membimbing peserta dalam menguasai teori *makharijul huruf*.
- e) Pemberian PR dan Pembahasan PR *makharijul huruf* diawal atau diakhir pembelajaran. Sebagai contoh menguraikan PR *makharijul huruf* pada surah An-nas ayat 2 pada Alquran *rasm utsmani* Timur Tengah dibawah ini sebagai berikut:

6 Jumlah Huruf



مَلِكِ النَّاسِ

Pembahasan:

1. Huruf (م) = *Makhrajnya As syafatan* (kedua bibir) yaitu merapatkan kedua bibir dengan ringan disertai *alkhaisyum*.

- Sifatnya: Nafas berangin, suara antara tertahan dan mengalir, pangkal lidah tidak terangkat, dan disertai dengung (*gunnah*)

2. Huruf (ل) = *Makhrjanya Al Lisan* yaitu dibagian ujung lidah arah menempel pada gusi gigi-gigi bagian atas (4 gigi seri, 2 gigi taring, 2 gigi geraham pertama)

- Sifatnya: Nafas tidak berangin, suara antara tertahan dan mengalir, dan pangkal lidah tidak terangkat.

3. Huruf (ك) = *Makhrjanya Al Lisan* yaitu dibagian Pangkal lidah menempel pada pertemuan langit-langit keras dan langit lunak.

- Sifatnya: Nafas berangin, suara tertahan, dan pangkal lidah tidak terangkat

4. Huruf (ن) = *Makhrjanya Al Lisan* yaitu dibagian ujung lidah menempel pada gusi 2 gigi seri bagian atas (dibawah *makhraj ل*) disertai *alkhaisyum*.

- Sifatnya: Nafas tidak berangin, suara antara tertahan dan mengalir, pangkal lidah tidak terangkat, dan disertai dengung (*gunnah*)

5. Alif mad tanpa tanda huruf sebelumnya berharakat fathah= *Makhrjanya Al Jauf* yaitu rongga dari tenggorokan dan mulut. Cara membacanya dengan membuka mulut.

- Sifat huruf mad: Nafas tidak berangin, suara mengalir, dan pangkal lidah tidak terangkat

6. Huruf (س)= *Makhrjanya Al Lisan* yaitu dibagian ujung lidah berada pada dinding dalam 2 gigi seri bagian bawah. Suara keluar antara gigi seri atas dan gigi seri bawah sehingga timbul desis.

- Sifatnya= Nafas berangin, suara mengalir, dan pangkal lidah tidak terangkat.

Ketentuan Penilaian (poin):

- Makharijul huruf* yang benar dinilai 1 poin
- Satu sifat benar dinilai 1 poin, jika tiga sifat benar dinilai 3 poin
- Jika benar semua 4 poin

Nilai PR dihitung secara individu oleh peserta didik, dibawah ini penilaian PR yang telah dibuat peserta didik diatas:

Penilaian:	Rumus:
Total huruf = 6 x jumlah poin	$\frac{\text{Total benar}}{\text{Total poin}} \times 100 =$
= 6 x 4	
Total poin = 24 poin	$\frac{24}{24} \times 100 = 100$
Total poin benar = 24 poin	

Jadi nilai PR peserta didik tersebut adalah 100 nilai yang didapat oleh peserta didik dilaporkan kepada guru untuk ditulis pada lembar penilaian PR peserta didik. Dapat dipahami dari penjabaran pembahasan PR tersebut peserta didik akan otomatis mengulang pelajaran di rumah. Bahkan lebih bagus peserta didik menguraikan *makharijul huruf* dengan sering membaca pada buku praktek tanpa melihat catatan dan sambil mempraktikkan *makhraj huruf* serta sifatnya maka dengan sendirinya pembelajaran *makharijul huruf* akan lengket dalam ingatan.

3. Kegiatan Penutup yaitu guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran *makhraj huruf* yang telah dipelajari sesuai dengan pertemuan yang ada di silabus. Selanjutnya membaca doa setelah belajar, doa penutup majelis, dan peserta didik bersalaman dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khalidy, M. W. (2018). *Petunjuk Al-Qur'an Tahsin Tartil Al-Qur'an*. Purwokerto
- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis* (I. Munhanif & Abdul Rahman Wahid, Eds.). Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid
- Aziz, A. N. S., Lusiana, E., & Tri Utami, W. (2019). *Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>

- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufassir. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12).
- Fiantika, F. rita, Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.; 1st ed.). : PT. Global Eksekutif Teknologi.
www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Halimahturrafiah, N., Adi, N., Marsidin, S., & Nelitawati. (2021). *Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Hidayati, N. (2021). *Teori Pembelajaran Al Qur'an*. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40.
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Iryanti, S. S., & Liza, F. (2019). *Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Iswandi, A. (2014). *Penerapan Konsep Taysir Dalam Sistem Ekonomi Islam*. *Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2).
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/1283/0>
- Juita, S. (2023). *Taisir As-Sa'adah Pemula* (1st ed.). *Halaqah Al-Qur'an Daar As-Sa'adah*. Pekanbaru
- Kusniati, Trisnawati, I., & Rifa'i, M. (2023). *Analisis kemampuan membaca al-qur'an imam masjid kecamatan nambo kota kendari* (Studi Living Qur'an). *Jurnal El-Maqra':Tafsir, Hadis Dan Teologi* , 3(2), 67–79.
- Nurshafnita, P., & Zainuddin, D. (2023). *Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah Siswa Kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal*. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 196–213.
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.198>
- Sofia, N., & Sari, E. P. (2018). *Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Alquran dan Hadis*. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 91–108.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art2>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Yogyakarta: Cv Alfabeta.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode penelitian studi kasus* (Cetakan Pertama). UTM PRESS Universitas Trunojoyo Madura.